



[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

## Pancasila Sebagai Landasan Etika Dalam Menyikapi Pengaruh Budaya Asing Di Kalangan Generasi Muda

Dzian Jul Makkiah<sup>1</sup>, Eyis Hariati Paramita Ningsih<sup>2</sup>, Bayu Dwi Andhika<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Mataram, Kota Mataram, Indonesia, [dzianmakkiah@gmail.com](mailto:dzianmakkiah@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Mataram, Kota Mataram, Indonesia, [eyisharii@gmail.com](mailto:eyisharii@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Mataram, Kota Mataram, Indonesia, [bayudwiandhika24@gmail.com](mailto:bayudwiandhika24@gmail.com)

**Abstrak:** Globalisasi yang berlangsung dengan cepat telah membuka akses luas terhadap budaya asing, khususnya bagi generasi muda Indonesia melalui teknologi digital dan media sosial. Artikel ini membahas pentingnya Pancasila sebagai dasar ideologi negara sekaligus sebagai pedoman etika dalam menyikapi masuknya budaya luar yang dapat menggeser nilai-nilai kebangsaan. Penelitian dilakukan dengan metode studi literatur, yaitu menelaah berbagai sumber tertulis seperti buku akademik, artikel ilmiah, dan jurnal terkait guna menggali bagaimana Pancasila dapat berfungsi sebagai penyaring nilai dalam kehidupan generasi muda. Pendekatan ini dipilih karena memberikan pemahaman luas dari berbagai perspektif ilmiah. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi secara teoritis maupun praktis dalam memperkuat karakter generasi muda melalui internalisasi nilai-nilai Pancasila. Temuan studi menunjukkan bahwa Pancasila memiliki peran penting sebagai landasan etika, antara lain sebagai Nilai Dasar dalam Pembentukan Karakter Bangsa dan Landasan Etika dalam Interaksi Sosial dan Budaya, perlu terus dilakukan melalui pendidikan dan keteladanan agar generasi muda tetap memiliki jati diri kebangsaan.

**Kata Kunci:** Pancasila, Generasi Muda, Budaya Asing, Etika, Landasan

<b>*Correspondence Address:</b>	<a href="mailto:dzianmakkiah@gmail.com">dzianmakkiah@gmail.com</a>
---------------------------------	--

Article History	Received	Revised	Published
	2 June 2025	2 June 2025	30 March 2026

### PENDAHULUAN | INTRODUCTION

Di tengah arus globalisasi yang semakin deras, generasi muda Indonesia berdiri di persimpangan antara modernitas global dan akar budaya bangsa. Tak dapat disangkal bahwa budaya asing, melalui media digital, hiburan, gaya hidup, bahkan pola pikir, telah meresap ke dalam keseharian anak muda dengan kecepatan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Dalam pusaran perubahan ini, muncul pertanyaan penting, Seperti apa budaya asing mempengaruhi generasi muda, di tengah pelemik penggunaan teknologi, dan 2. Bagaimana peran pancasila sebagai landasan etika dalam menyikapi pengaruh budaya asing di kalangan generasi muda. Pancasila, yang sejak awal dirumuskan sebagai dasar negara sekaligus pandangan hidup bangsa, bukan sekadar dokumen historis atau simbol kenegaraan. Ia adalah pilihan nilai-nilai luhur yang tumbuh dari bumi Indonesia (Lestari, 2019). nilai yang telah teruji dalam menghadapi dinamika zaman. Sayangnya, dalam riuhnya budaya global yang glamor dan instan, kesadaran akan peran Pancasila sebagai arah moral justru kerap memudar, terutama di kalangan muda yang menjadi garda terdepan dalam menerima pengaruh luar.

Kami memilih dua rumusan masalah tersebut karena keduanya mencerminkan tantangan nyata yang dihadapi generasi muda Indonesia di era globalisasi. Pengaruh budaya asing yang

begitu masif, khususnya melalui teknologi dan media digital, tidak hanya membentuk pola pikir dan gaya hidup, tetapi juga berpotensi mengikis identitas dan nilai-nilai lokal. Di sisi lain, Pancasila sebagai dasar negara memiliki potensi besar untuk menjadi penyeimbang dan panduan etika dalam menghadapi arus global ini. Oleh karena itu, penting untuk menggali bagaimana budaya asing memengaruhi generasi muda sekaligus menelaah peran strategis Pancasila dalam menjaga jati diri dan karakter bangsa di tengah perubahan yang cepat dan kompleks. Berangkat dari rumusan masalah di atas tulisan ini bertujuan mengajak kita untuk kembali memaknai Pancasila bukan sekadar simbol atau hafalan formalitas, melainkan sebagai fondasi etika yang hidup dan relevan. Dengan menjadikan Pancasila sebagai filter dalam menyikapi pengaruh budaya asing, generasi muda dapat bersikap terbuka tanpa kehilangan arah, serta mampu membangun karakter bangsa yang kokoh di tengah perubahan dunia (Novitasari & Najicha, 2023).

## **METODE | METHOD**

Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan studi literatur atau *library research*, yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan menelaah berbagai sumber pustaka yang relevan untuk mengkaji permasalahan secara mendalam. Pendekatan ini dipilih karena tema yang diangkat bersifat konseptual dan normatif, yakni tentang peran Pancasila sebagai landasan etika dalam menghadapi pengaruh budaya asing, khususnya di kalangan generasi muda. Menurut Nazir (2013) studi literatur adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengkaji buku, literatur, catatan, serta laporan yang berhubungan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Sedangkan menurut Zed (2004) menegaskan bahwa studi literatur bukan hanya mengumpulkan informasi, tetapi juga menganalisis dan mensintesis ide-ide dari berbagai sumber untuk menghasilkan pemahaman baru terhadap topik yang dikaji. Subjek atau populasi dalam penelitian ini yaitu anak-anak muda.

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, yaitu hasil olahan atau interpretasi dari sumber primer, seperti artikel ulasan, skripsi, atau laporan kajian yang mengacu pada sumber asli. Setiap sumber kami analisis secara kritis untuk menggali pemahaman yang utuh mengenai nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman moral, serta implikasinya dalam merespons tantangan budaya asing yang semakin kompleks.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN | RESULTS AND DISCUSSION**

Budaya asing telah menjadi bagian integral dalam kehidupan generasi muda Indonesia, sebagai dampak dari derasnya arus globalisasi yang diperkuat oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Keterhubungan antarbenua yang semakin tanpa sekat menjadikan perbedaan budaya semakin kabur. Generasi muda sebagai kelompok digital native menjadi pihak yang paling cepat tersentuh dan terpengaruh oleh derasnya eksposur budaya global. Melalui perangkat digital dan akses internet, mereka dapat menikmati beragam produk budaya asing hanya dalam hitungan detik. Berbagai platform digital seperti YouTube, TikTok, Instagram, Netflix, dan Spotify telah menjadi medium utama bagi arus masuknya beragam bentuk budaya luar seperti musik, film, bahasa, fashion, hingga gaya hidup.

Konten-konten budaya tersebut umumnya dikemas dengan cara yang menarik, praktis, dan adaptif terhadap preferensi audiens muda, menjadikannya cepat viral dan diikuti secara luas. Lebih jauh, budaya asing yang dikonsumsi secara intens bukan hanya menjadi bentuk hiburan, tetapi juga mulai membentuk cara pandang, selera, serta menciptakan tolok ukur baru dalam perilaku dan interaksi sosial. Tidak sedikit remaja yang secara sadar maupun tidak sadar meniru kebiasaan, gaya bicara, hingga gaya hidup tokoh atau figur publik luar negeri (Kajian, 2020). Bahkan, penggunaan istilah-istilah asing dalam percakapan harian, pemilihan mode pakaian, dan preferensi hiburan luar negeri kian menjadi tren. Dalam beberapa kasus, mereka lebih mengenal budaya pop global dibandingkan dengan budaya tradisional Indonesia sendiri (Ray et al., 2024).

Fenomena ketertarikan generasi muda terhadap budaya luar negeri kian menguat dan membentuk dinamika baru dalam kehidupan sehari-hari. Nurhafizah, Fauzan, dan Ahsin (2023), melalui studi yang dipublikasikan dalam *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (JPTAM)*, mencatat bahwa sekitar 56% siswa SMA di Indonesia menunjukkan preferensi lebih tinggi terhadap budaya asing ketimbang budaya lokal. Hal ini terlihat dari kesukaan mereka terhadap musik, kuliner, mode busana, hingga pola interaksi sosial. Budaya Korea Selatan dan budaya Barat dianggap lebih menarik dan relevan dengan perkembangan zaman. Penelitian dari APJII (2021) turut menunjukkan tingginya penetrasi internet pada kelompok usia muda: sebanyak 91% dari pengguna internet berusia 15–19 tahun dan 88,5% pada rentang usia 20–24 tahun. Sebagian besar kelompok ini sangat aktif di media sosial, terutama pada platform seperti TikTok, Instagram, dan YouTube, yang menjadi kanal utama penyebaran budaya luar (Saputri et al., 2024).

Tingginya intensitas konsumsi budaya global menjadikan generasi muda Indonesia sebagai kelompok yang rentan terhadap pergeseran nilai dan identitas budaya. Paparan yang terus-menerus terhadap budaya asing dapat menyebabkan terjadinya pelemahan identitas nasional, menurunnya apresiasi terhadap budaya lokal, serta memudarnya rasa kebangsaan (Juniarti et al., 2023). Ketika budaya luar menjadi lebih dominan dalam keseharian, identitas kebangsaan dapat mengalami erosi secara perlahan. Dalam konteks ini, Pancasila memiliki peran yang sangat krusial sebagai landasan etika dan nilai dalam menyikapi arus budaya asing. Pancasila tidak hanya sebagai dasar negara, tetapi juga sebagai panduan moral untuk menjaga integritas budaya nasional dan memperkuat karakter generasi muda di tengah dinamika global (Di et al., 2024).

#### 1. Pancasila sebagai Nilai Dasar dalam Pembentukan Karakter Bangsa

Pancasila mengandung seperangkat nilai dasar yang berfungsi sebagai fondasi ideologis dan moral dalam pembentukan karakter bangsa. Nilai-nilai yang termuat dalam setiap sila merupakan representasi dari cita-cita luhur bangsa Indonesia yang bersifat universal, namun tetap berakar kuat pada kearifan lokal dan realitas sosial masyarakat Indonesia. Sila pertama hingga kelima mencerminkan dimensi spiritual, kemanusiaan, solidaritas nasional, demokrasi, dan keadilan sosial yang dapat diinternalisasi sebagai prinsip hidup bagi seluruh warga negara.

Dalam konteks pembentukan karakter generasi muda, Pancasila memiliki relevansi yang tinggi sebagai pedoman normatif yang membentuk kepribadian berintegritas. Misalnya, nilai Ketuhanan Yang Maha Esa mendorong penguatan spiritualitas dan tanggung jawab moral; Kemanusiaan yang adil dan beradab menanamkan nilai empati dan penghormatan terhadap martabat manusia; Persatuan Indonesia menumbuhkan semangat nasionalisme yang inklusif; Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan mendorong pengembangan sikap demokratis dan partisipatif; serta Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia memupuk kepekaan sosial dan solidaritas terhadap sesama.

Dengan menginternalisasi nilai-nilai tersebut melalui pendidikan formal dan non-formal, karakter generasi muda dapat dibentuk secara komprehensif. Mereka diharapkan menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral, rasa tanggung jawab sosial, toleransi terhadap perbedaan, serta komitmen terhadap nilai-nilai kebangsaan. Oleh karena itu, Pancasila tidak sekadar menjadi doktrin ideologis, tetapi berfungsi sebagai perangkat nilai untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, dan berdaya saing global tanpa kehilangan jati diri nasional.

#### 2. Pancasila sebagai Landasan Etika dalam Interaksi Sosial dan Budaya

Dalam kehidupan sosial budaya yang semakin kompleks dan plural, keberadaan Pancasila sebagai landasan etika menjadi sangat signifikan dalam

membangun tatanan masyarakat yang harmonis. Nilai-nilai Pancasila memberikan kerangka moral dalam menyikapi keberagaman budaya, agama, dan pandangan hidup yang ada di tengah masyarakat Indonesia, sekaligus menjadi pedoman dalam merespons arus budaya asing yang masuk melalui proses globalisasi.

Pancasila berperan sebagai acuan normatif dalam membentuk pola interaksi sosial yang menghormati perbedaan dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip kemanusiaan. Dalam ruang publik yang multikultural, nilai-nilai seperti keadilan, kesetaraan, dan musyawarah menjadi kunci untuk menciptakan kohesif sosial yang kuat. Keberagaman bukan dipandang sebagai ancaman, melainkan sebagai kekayaan budaya yang dapat dikelola melalui pendekatan dialogis dan inklusif berbasis nilai Pancasila.

Selain itu, masuknya budaya asing melalui media digital, gaya hidup, dan teknologi membawa konsekuensi etis yang perlu direspons secara bijak. Pancasila menjadi filter yang memungkinkan masyarakat, terutama generasi muda, untuk bersikap selektif dalam mengadopsi budaya luar. Nilai-nilai yang bertentangan dengan prinsip moral dan sosial bangsa seperti individualisme ekstrem, konsumerisme, dan liberalisme yang tidak terkendali perlu disaring agar tidak merusak tatanan nilai yang telah mapan.

Dengan demikian, Pancasila tidak hanya relevan dalam tataran negara dan pemerintahan, tetapi juga berperan dalam membentuk relasi sosial antarindividu dan kelompok. Ia menjadi sumber etika sosial yang memperkuat solidaritas, toleransi, dan kedamaian dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang beragam.

## **KESIMPULAN | CONCLUSION**

Arus globalisasi dan kemajuan teknologi informasi telah membuka akses luas terhadap budaya asing, menjadikannya bagian tak terpisahkan dalam kehidupan generasi muda Indonesia. Fenomena ini membawa dampak signifikan terhadap preferensi budaya, gaya hidup, hingga cara pandang generasi muda, yang berpotensi menggeser nilai-nilai lokal dan identitas nasional. Di tengah tantangan ini, Pancasila memiliki peran strategis sebagai nilai dasar dan landasan etika dalam membentuk karakter serta memperkuat integritas budaya bangsa.

Sebagai nilai dasar, Pancasila memuat prinsip-prinsip universal yang berakar pada kearifan lokal dan dapat diinternalisasi melalui pendidikan khususnya dalam mata pelajaran PPKn untuk membentuk generasi muda yang berkarakter, berintegritas, dan memiliki semangat kebangsaan. Sementara itu, sebagai landasan etika, Pancasila menjadi panduan moral dalam menyikapi keberagaman serta arus budaya asing secara selektif dan bijaksana. Nilai-nilainya berfungsi sebagai filter terhadap pengaruh negatif budaya global, sekaligus memperkuat kohesi sosial dalam masyarakat multikultural.

Dengan demikian, penguatan peran Pancasila dalam kehidupan generasi muda menjadi sangat penting untuk menjaga identitas nasional, membangun karakter yang tangguh, serta menciptakan masyarakat yang toleran, adil, dan beradab di tengah dinamika global.

## **REFERENSI | REFERENCE**

- Alam, B. N., & Timur, C. (2023). Peran Generasi Bangsa Dalam Mempertahankan Ideologi Pancasila Ditengah Gempuran Masuknya Budaya Asing Ke Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 6(2), 4834–4842.
- APJII. (2021). Laporan survei penetrasi dan perilaku pengguna internet Indonesia tahun 2021. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. <https://apjii.or.id>
- Amalia, F., & Najicha, F. U. (2023). Penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal Global Citizen*, 12(1), 1–6.

- Di, A., Putra, H., & Sari, M. (2024). Pancasila sebagai panduan etika di era digital: Tinjauan terhadap perilaku generasi muda. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 88–102.
- Di, G., Bukit, K., & Bener, K. (2024). Daya Tarik Remaja Terhadap Kuliner Asing Pada Era Globalisasi di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah. 9(4), 71–86.
- Furnamasari, D. D. R. D. A. D. Y. F. (2021). Filterisasi budaya asing untuk menjaga identitas nasional Bangsa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8294–8299.
- Hamisa, W., Pratiwi, Y. S., Fijianto, D., & Alfaris, L. (2023). Upaya Mempertahankan Identitas Nasional bagi Generasi Muda di Era Globalisasi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 7463–7472.
- Hubbi Farodisa, A., Ardilansari, Saddam, Maemunah, H., Rejeki, S., & Mayasari, D. (2023). Seminar Nasional Paedagoria Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Meningkatkan Etika dan Moralitas pada Usia Remaja. *Seminar Nasional Paedagoria*, 3(20), 35–43.
- Irhandayaningsih, A. (2015). Peranan Pancasila Dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda Di Era Global. *Humanika*, 3(2), 54–67.
- Lestari, E. Y. (2019). Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda Di Era Globalisasi Melalui Penerapan Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal.Unw.Id*, 1, 27.
- Novitasari, S., & Najicha, F. U. (2023). Pentingnya Peran Pancasila bagi Generasi Muda dalam Menghadapi Globalisasi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 1–11.
- Oktarina, S., & Ahmad, F. (2023). Implementasi Nilai Pancasila Sebagai Landasan Moral Dalam Membangun Karakter Generasi Muda Indonesia di Era Globalisasi. *The Indonesian Journal of Politics and Policy (Ijpp)*, 5(1), 182–191.
- Permata, D. A. (2023). Pentingnya pendidikan Pancasila dan karakter untuk menumbuhkan sikap bela negara dalam diri mahasiswa. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 1(5), 547–551.
- Ruslan, I. (2015). Penguatan Ketahanan Budaya Dalam Menghadapi Derasnya Arus Budaya Asing. *Jurnal TAPIS*, 11(1), 1–18.
- Saputri, Y. W., Rhodinia, S., & Setiawan, B. (2024). Dampak Globalisasi Terhadap Perubahan Gaya Hidup di Indonesia. *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan*, 1(5), 208–217.